

# Meningkatkan kinerja keuangan bank syariah: Strategi jitu manajemen risiko teknologi informasi

Aldika Bayu Setiawan

Progam studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [aldikabayu888@gmail.com](mailto:aldikabayu888@gmail.com)

## Kata Kunci:

Manajemen Risiko;  
Teknologi Informasi; Bank  
Syariah

## Keywords:

Risk Management;  
Information Technology;  
Sharia Bank

## ABSTRAK

Perkembangan pesat perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan peningkatan jumlah lembaga dan aset yang aktif. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keuangan syariah. Artikel ini membahas peran penting manajemen risiko teknologi informasi (TI) dalam perbankan syariah, khususnya dalam mengelola risiko-risiko baru yang muncul seiring kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui penelusuran pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan manajemen risiko TI yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, mengurangi biaya operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Implementasi manajemen risiko TI di bank syariah di Indonesia terlihat dari adopsi Pedoman Teknologi Informasi Syariah (PTIS), kebijakan internal, investasi infrastruktur TI, dan kolaborasi antarbank. Di tengah berbagai tantangan seperti ancaman keamanan cyber yang kompleks, bank syariah memiliki peluang untuk meningkatkan keamanan operasional dan mengembangkan produk-produk keuangan syariah yang inovatif. Kesimpulannya, manajemen risiko TI menjadi kunci utama dalam memastikan keberlangsungan operasional yang aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah bagi bank syariah di era digital ini.

## ABSTRACT

The rapid development of Sharia banking in Indonesia is marked by an increase in the number of institutions and active assets. It is driven by increasing public awareness of the importance of Shariah finance. This article discusses the important role of information technology risk management (IT) in Shariah banking, in particular in managing the new risks that emerge as technology progresses. This research uses a descriptive qualitative approach by collecting data through library searches. Research results show that effective IT risk management can increase customer confidence, reduce operating costs, and ensure compliance with regulations. Implementation of IT risk management in Indonesian sharia banks is reflected in the adoption of the Sharia Information Technology Guidelines (PTIS), internal policies, IT infrastructure investments, and interbank collaboration. Amid challenges such as complex cyber security threats, sharia banks have an opportunity to enhance operational security and develop innovative sharia financial products. In conclusion, IT risk management is the key to ensuring a secure operational sustainability and in line with the principles of Shariah for shariah banks in this digital age.

## Pendahuluan

Perbankan Syariah, yang merupakan komponen kunci dari sistem keuangan Islam, telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan informasi dari Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2023, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang aktif di Indonesia. Keseluruhan aset dari bank-bank syariah di Indonesia mencapai total Rp873,3 Triliun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Salah satu prinsip syariahnya yaitu Operasional Bank Syariah didasarkan pada prinsip nisbah bagi hasil (profit and loss sharing). Bank Syariah tidak mengimplementasikan bunga sebagai metode untuk menghasilkan pendapatan atau menambah beban bunga pada penggunaan dana dan pinjaman karena bunga dianggap sebagai riba, yang merupakan praktik yang dilarang (Sobarna, 2021).

Manajemen dapat sebagai ilmu yang mempelajari seni dan cara mengelola kerjasama antar individu atau anggota kelompok. Ilmu ini mencakup pengelolaan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri Mulyani & Siti Jamilah, 2022). Manajemen diterapkan dalam berbagai organisasi, termasuk perbankan syariah, untuk menciptakan seluruh kegiatan bank terorganisir dengan baik. Selain itu, keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan bank Syariah secara keseluruhan tidak lain adalah karena adanya pemimpin yang baik dan berkompeten. Seorang pemimpin adalah individu yang memegang otoritas untuk mengarahkan orang lain, serta memerlukan kerjasama dari mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi (Zakaria & Leiwakabessy, 2020). Dalam peran seorang pemimpin, ia memiliki tanggung jawab yang signifikan dan terus-menerus terlibat secara langsung dalam menyelesaikan berbagai isu yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan, serta berperan dalam mendorong kinerja anggota dalam berbagai aktivitas yang dijalankan.

Dilain sisi, Teknologi informasi (TI) adalah terminologi yang mencakup semua jenis teknologi, termasuk perangkat dan metode, yang memungkinkan manusia untuk menciptakan, memodifikasi, menyimpan, mengkomunikasikan, atau menyebarkan informasi (Hikmah & Yuzrizal, 2023). Dalam hal ini TI memiliki peranan yang krusial dalam mendukung ekspansi dan pengembangan dalam perbankan syariah. Implementasi TI yang efektif dapat membantu bank syariah dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas cakupan layanan, dan meningkatkan kualitas layanan yang disediakan kepada pelanggan. Teknologi informasi dalam industri perbankan syariah dapat berkontribusi positif bagi perusahaan, seperti internet banking yang dapat meningkatkan layanan kepada pengguna atau nasabah, mendukung operasional perusahaan, dan berpotensi menjadi daya tarik di masa yang akan datang (Syarif et al., 2018).

Penerapan teknologi informasi di bank syariah telah menjadi topik yang penting dalam meningkatkan kepuasan nasabah. Teknologi informasi dapat memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan layanan dan kualitas pengalaman nasabah. Akan tetapi segala bentuk teknologi informasi pada suatu Bank Syariah pasti memiliki resiko yang membutuhkan solusi pencegahan yang tepat, sehingga dibutuhkan manajemen resiko Teknologi informasi. Manajemen Risiko merupakan sebuah proses untuk mengantisipasi, menganalisis, dan menangani potensi kerugian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian dalam suatu peristiwa (Handoko & Oktaviana, 2015). Implementasi manajemen risiko bertujuan untuk memberikan informasi kepada regulator mengenai risiko, mencegah bank dari kerugian yang tidak wajar, meminimalkan dampak dari risiko

yang tidak terkendali, mengurangi paparan risiko, dan menghindari konsentrasi risiko. Karena perbedaan dalam pasar, struktur, ukuran, dan kompleksitas operasi perbankan, tidak ada satu sistem manajemen risiko yang cocok untuk semua bank. Oleh karena itu, setiap bank perlu mengembangkan sistem manajemen risiko yang sesuai dengan kebutuhan operasional dan kompleksitasnya. Ini harus menjadi sistem yang terstruktur dan sistematis untuk memenuhi tujuan bank dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Syadali et al., 2023). Pada penerapan manajemen risiko pada kegiatan operasional termasuk kegiatan TI pada Bank Syariah, yang paling penting adalah melaksanakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan SOP yang berlaku dan melaksanakan pengelolaan dan meminimalisir risiko. Hal ini akan memungkinkan semua kegiatan usaha berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan yang diinginkan (Anam, 2023).

Tujuan dari artikel ini adalah bagaimana manajemen risiko teknologi informasi dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap literatur yang ada dan menjadi referensi bagi para praktisi dan peneliti di bidang perbankan syariah. Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan proses pengumpulan data yang bersifat verbal, baik melalui ucapan maupun tulisan. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh melalui penelusuran pustaka, atau yang sering disebut sebagai metode "library research". Pendekatan ini melibatkan telaah dan pemahaman mendalam terhadap berbagai teori dan literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti yang dikemukakan oleh (Kurniati et al., 2020). Dengan mengandalkan sumber-sumber literatur yang terpercaya, tujuan utama penelitian ini adalah menyajikan analisis yang komprehensif dan terperinci tentang topik yang dibahas, sehingga memperkaya pemahaman kita terhadap subjek tersebut.

## **Pembahasan**

### **Pentingnya Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI) bagi Bank Syariah**

Dalam era digital saat ini, peran TI dalam operasi bank sangat penting. Namun, dengan kemajuan teknologi juga datang risiko-risiko baru yang harus dikelola dengan baik (Putri & Imanda, 2022). Pembahasan ini dapat mencakup jenis-jenis risiko TI yang dihadapi oleh bank syariah, seperti risiko keamanan data, risiko kebocoran informasi, dan risiko operasional terkait teknologi. Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI) memiliki peranan yang sangat penting bagi Bank Syariah dalam era modern ini (Sonata, 2018). Seiring dengan berkembangnya teknologi, bank-bank syariah semakin mengandalkan infrastruktur TI untuk menjalankan operasinya. Namun, dengan kemajuan teknologi juga datang risiko-risiko baru yang perlu dikelola dengan cermat. Risiko-risiko seperti keamanan data, kebocoran informasi, dan gangguan operasional terkait TI menjadi perhatian utama bagi bank syariah. Keamanan nasabah bagaikan fondasi utama dalam membangun kepercayaan. Fondasi ini menjadi kunci bagi bank untuk mendorong penggunaan TI dan meningkatkan kinerja keuangan (Nasution & Suprayitno, 2022). Karena bank syariah beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan mempromosikan keadilan, transparansi, dan integritas, manajemen risiko TI harus dijalankan dengan memperhatikan aspek-aspek ini. Ketidakmampuan untuk mengelola risiko TI dengan baik dapat mengakibatkan kerugian finansial, hilangnya kepercayaan

nasabah, dan bahkan melanggar prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu memprioritaskan investasi dan sumber daya untuk membangun sistem manajemen risiko TI yang kuat agar dapat memastikan keberlangsungan operasional yang aman, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Patrick et al., 2022).

### **Implementasi Manajemen Risiko TI dalam Konteks Perbankan Syariah**

Di Indonesia, implementasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI) dalam konteks perbankan syariah tercermin dalam sejumlah bukti nyata yang menunjukkan keseriusan bank-bank syariah dalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan teknologi. Salah satu bukti yang mencolok adalah adopsi Pedoman Teknologi Informasi Syariah (PTIS) yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Perbankan Syariah (Bapepam Syariah). PTIS memberikan arahan yang jelas tentang tata kelola dan pengelolaan risiko TI yang harus dipatuhi oleh bank-bank syariah di Indonesia. Selain itu, bank-bank syariah juga telah merumuskan kebijakan-kebijakan internal yang mencakup aspek-aspek seperti keamanan informasi, manajemen akses, dan pemulihan bencana, sebagai bagian dari upaya mereka dalam mengelola risiko TI (Jakaria et al., 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan berbasis biaya dengan aplikasi mobile adalah dengan menawarkan layanan premium atau berlangganan. Namun, penting untuk mengedukasi pelanggan tentang nilai layanan ini dan bagaimana mereka dapat memanfaatkannya. Bisnis juga perlu memastikan bahwa aplikasi mereka mudah digunakan dan dipahami oleh pelanggan (Fatah et al., 2023). Selain itu, Investasi dalam infrastruktur TI juga menjadi bukti konkret dari implementasi manajemen risiko TI, dengan bank-bank syariah meningkatkan kapasitas sistem keamanan mereka serta melakukan pengembangan sistem yang memungkinkan pengawasan dan pemantauan yang lebih efektif terhadap aktivitas TI mereka. Selain itu, keterlibatan aktif bank-bank syariah dalam program-program pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kemampuan karyawan mereka dalam mengelola risiko TI juga merupakan indikator penting dari upaya mereka dalam menerapkan praktik terbaik dalam bidang ini. Dengan langkah-langkah ini, bank-bank syariah di Indonesia menegaskan komitmennya dalam menjaga keamanan dan keandalan operasional mereka dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh lingkungan TI yang terus berubah (Carolina et al., 2024).

### **Dampak Manajemen Risiko Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dengan menerapkan praktik manajemen risiko TI yang efektif, bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pertumbuhan basis nasabah dan volume transaksi. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah berakar kuat pada penerapan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh dalam operasional bank, termasuk penerapan teknologi informasi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini menjadi landasan fundamental bagi bank syariah untuk memenuhi standar syariah yang telah ditetapkan (Ihyak et al., 2023). Tanpa kepatuhan terhadap Syariah, ini dapat mempengaruhi keputusan orang untuk menggunakan layanan perbankan Islam. Kepercayaan ini terkait dengan perlindungan data nasabah dan keamanan informasi, yang menjadi prioritas utama bank. Selain itu, manajemen risiko TI yang baik dapat

mengurangi biaya operasional bank syariah dengan menghindari insiden keamanan dan kerusakan sistem yang dapat menimbulkan biaya pemulihan yang besar. Efisiensi operasional juga dapat ditingkatkan melalui investasi dalam sistem TI yang terintegrasi dengan baik, memungkinkan proses operasional yang lebih lancar dan cepat. Dalam hal kepatuhan, bank syariah yang memperhatikan manajemen risiko TI secara cermat akan lebih mampu memenuhi regulasi yang berlaku, menghindari potensi sanksi dan biaya tambahan yang terkait dengan pelanggaran. Terakhir, manajemen risiko TI yang solid dapat meningkatkan citra bank di mata investor dan pemegang saham potensial, membuka peluang untuk keterlibatan pasar yang lebih baik dan dukungan finansial yang lebih besar. Dengan demikian, manajemen risiko TI bukan hanya mengurangi kerugian potensial, tetapi juga berkontribusi secara langsung pada pertumbuhan dan stabilitas kinerja keuangan bank syariah (Utamajaya et al., 2021).

### **Tantangan dan Peluang di Masa Depan**

Tantangan dan peluang di masa depan bagi manajemen risiko teknologi informasi (TI) dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya kompleksitas ancaman keamanan cyber yang dapat mengancam data sensitif nasabah dan infrastruktur TI bank syariah. Serangan cyber yang terus berkembang, termasuk serangan phishing, malware, dan ransomware, memerlukan strategi perlindungan yang canggih dan respons yang cepat. Selain itu, peraturan yang semakin ketat terkait dengan privasi data dan keamanan informasi juga menjadi tantangan bagi bank syariah dalam mengelola risiko TI. Bank harus memastikan kepatuhan terhadap regulasi seperti GDPR (*General Data Protection Regulation*) dan peraturan nasional yang relevan untuk menghindari sanksi dan biaya pelanggaran yang tinggi (Harsa & Informasi, 2023).

Selain itu, terdapat peluang untuk meningkatkan kolaborasi antarbank dalam menghadapi ancaman keamanan cyber yang kompleks. Bank syariah dapat berbagi informasi dan pengalaman dalam menghadapi serangan cyber, serta bekerja sama dalam mengembangkan solusi dan standar keamanan yang lebih kuat. Dunia teknologi terus berkembang, sehingga bank syariah juga dihadapkan pada tantangan baru seiring dengan kemajuan tersebut. Pembahasan ini dapat menyoroti tantangan-tantangan tersebut, seperti keamanan cyber, peraturan yang berkaitan dengan privasi data, serta kebutuhan akan investasi dalam infrastruktur TI yang canggih. Namun, di sisi lain, juga terdapat peluang-peluang baru, seperti penggunaan teknologi untuk menciptakan produk-produk keuangan syariah yang inovatif dan meningkatkan akses ke layanan perbankan bagi masyarakat (Benyamin et al., 2023).

### **Kesimpulan**

Pentingnya manajemen risiko teknologi informasi (TI) bagi bank syariah dalam era digital yang berkembang pesat menonjolkan perlunya penanganan yang cermat terhadap risiko-risiko baru yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi. Risiko-risiko seperti keamanan data, kebocoran informasi, dan gangguan operasional terkait TI menjadi perhatian utama, mengingat bank syariah harus mematuhi prinsip-prinsip

syariah yang menekankan transparansi, integritas, dan keadilan. Dalam mengelola risiko TI, bank syariah perlu memprioritaskan investasi dan sumber daya untuk membangun sistem manajemen risiko TI yang kuat, agar dapat memastikan keberlangsungan operasional yang aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Implementasi manajemen risiko TI dalam konteks perbankan syariah di Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat dari bank-bank syariah dalam mengelola risiko-risiko terkait dengan teknologi. Adopsi Pedoman Teknologi Informasi Syariah (PTIS) dan formulasi kebijakan internal yang mencakup aspek-aspek keamanan informasi menjadi bukti konkret dari upaya mereka. Investasi dalam infrastruktur TI, keterlibatan dalam program pelatihan, serta kolaborasi antarbank menjadi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keamanan dan keandalan operasional bank syariah di tengah tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi yang terus berubah.

## Daftar Pustaka

- Anam, H. (2023). MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BANK SYARIAH; TEORI DAN MANFAAT ISLAMIC. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16–31.
- Benyamin, J., Mualim, M., & Duarte, E. P. (2023). INFORMATION SECURITY RISK MANAGEMENT IN MINIMIZING CYBER THREATS AT THE DATA CENTER AND COMMUNICATION INFORMATION TECHNOLOGY OF THE NATIONAL CYBER AND CRYPTO AGENCY TO IMPROVE CYBER DEFENSE AND SECURITY. *Jurnal Manajemen Pertahanan*, 9(1).
- Carolina, H., Sitompul, E., Fahrezi, M., Wulansari, A., Informasi, S., Veteran Jawa Timur Jalan Raya Rungkut Madya, U., & Anyar, G. (2024). ANALISIS RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MANAJEMEN RUMAH SAKIT: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. In *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* (Vol. 8, Issue 1).
- Fatah, M. I., Asnawi, N., Segaf, & Parmujianto. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1183–1191.
- Handoko, M. S., & Oktaviana, U. kartika. (2015). PRAKTEK MANAJEMEN RISIKO BPRS DI JAWA TIMUR. PROSINDING: Seminar Nasional Dan Call For Papers Ekonomi Syariah Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah, 314–324.
- Harsa, H., & Informasi, S. (2023). MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KONTEKS SISTEM INFORMASI KOMPUTER. *Teknologiterkini*, 3(6), 2023–2024.
- Hikmah, P., & Yuzrizal. (2023). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI , PARTISIPASI ANGGARAN DAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT ( TQM ) DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJERIAL PADA BSI KC KABANJAHE. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1404–1410.
- Ihyak, M., Segaf, & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1561–1567.

- Jakaria, Fitriani, R., & Utamajaya, J. N. (2021). EVALUASI MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS ISO 31000:2018. *Syntax Fusion : Jurnal Nasional Indonesia*, 1(10).
- Kurniati, A., Edi Nugroho, L., & Nur Rizal, M. (2020). MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI PADA E-GOVERNMENT: INFORMATION TECHNOLOGY RISK MANAGEMENT ON E-GOVERNMENT: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 207–222. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.207-222>
- Nasution, A. M., & Suprayitno, E. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Banking dan Perlindungan Nasabah Terhadap Kepercayaan Nasabah. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1205–1213. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4595>
- Patrick, V., Wijaya, P., & Manuputty, A. D. (2022). Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada BTSI UKSW Menggunakan ISO 31000:2018. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(2), 1295–1307.
- Putri, A. A., & Irnanda, D. I. (2022). ANALISIS RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN ISO 31000 (STUDI KASUS : APLIKASI J&T EXPRESS INDONESIA). *Aisyah Journal of Informatics and Electrical Engineering Universitas Aisyah Pringsewu*, 4(1). <http://jti.aisyahuniversity.ac.id/index.php/AJIEE>
- Sobarna, N. (2021). ANALISIS PERBEDAAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>
- Sonata, F. (2018). STRATEGI PENGUATAN AUDIT TATA KELOLA & MAN. RESIKO TI PD USAHA START UP MENGGUNAKAN CONTROL OBJECTIVE. *Jurnal Komunikasi, Media, Dan Informatika*, 7(1).
- Sri Mulyani, & Siti Jamilah. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA PADA BANK SYARIAH. *AN-NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.387>
- Syadali, M. R., Segaf, & Parmujianto. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1228–1236.
- Syarif, A. F., Basuki, P. N., & Wijaya, A. F. (2018). ANALISA KINERJA SISTEM INFORMASI / TEKNOLOGI INFORMASI PADA PT. BANK CENTRAL ASIA MENGGUNAKAN KERANGKA IT BALANCED SCORECARD. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 10(1), 1491–1502.
- Utamajaya, J. N., Aprilianur, G., & Sakir, N. (2021). EVALUASI MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI PADA M-BANKING BRI BALIKPAPAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5. *Sebatik*, 2, 25. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1342>
- Zakaria, I. H., & Leiwakabessy, T. F. F. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH DI KOTA AMBON). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 117–126. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2873>